

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022)

Muthi'ah Rahmadian^{1*}, I Nyoman Suprastha², Chaerani Nisa³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*E-mail Koresponden : rahmadianmuthiah@gmail.com

Diterima 03 September 2024, Disetujui 30 September 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan *firm size* terhadap *financial distress* pada perusahaan *properties & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan dari 8 perusahaan yang diteliti semuanya mengalami *financial distress* serta secara simultan variabel rasio profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan *firm size* (FS) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (FD). Secara parsial, variabel rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, namun variabel *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai variabel rasio profitabilitas (ROE) maka semakin rendah terjadinya *financial distress*. Kemudian, semakin rendah nilai variabel rasio likuiditas (CR) maka semakin rendah juga terjadinya *financial distress*. Terakhir, variabel *firm size* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa semakin rendah nilainya juga akan menurunkan risiko *financial distress* walau tidak signifikan.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan

Abstract

This research aims to determine the influence of profitability, liquidity and firm size ratios on financial distress in properties & real estate companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. The research results showed that all of the 8 companies studied experienced financial distress and simultaneously the profitability ratio (ROE), liquidity (CR) and firm size (FS) variables had a significant effect on financial distress (FD). Partially, the profitability and liquidity ratio variables have a significant effect on financial distress, but the firm size variable does not have a significant effect on financial distress. It can be said that the higher the value of the profitability ratio (ROE) variable, the lower the occurrence of financial distress. Then, the lower the value of the liquidity ratio (CR) variable, the lower the occurrence of financial distress. Finally, the firm size variable which does not have a significant effect on financial distress shows that a lower value will also reduce the risk of financial distress, although not significantly.

Keywords : Profitability, Liquidity, Firm Size, Financial Distress

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sebelum tahun 2020 telah mengubah dunia bisnis secara drastis, hal ini sangat mempengaruhi perusahaan-perusahaan di berbagai sektor termasuk perusahaan *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada umumnya setiap manusia membutuhkan tempat untuk tinggal dan selama pandemi perusahaan *properties & real estate* telah menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan fisik yang membatasi konsumen untuk melakukan kunjungan langsung ke lokasi properti, penundaan proyek pembangunan karena kekhawatiran tersebarnya virus, ketidakstabilan pasar keuangan seperti penurunan harga saham, nilai aset, serta fluktuasi suku bunga yang dapat mengganggu rencana jangka panjang perusahaan. Pandemi ini telah mengubah kondisi ekonomi dengan cepat dan tidak terduga, sekaligus membawa dampak signifikan seperti terjadinya *financial distress* dan bahkan kebangkrutan bagi perusahaan lokal maupun perusahaan asing. Rasio profitabilitas, likuiditas, dan *firm size* menjadi variabel yang dapat memainkan peran penting dalam menentukan kondisi *financial distress*.

Untuk mendukung penelitian lebih lanjut, perlu dipahami korelasi antara ROE (*Return on Equity*) dan *Financial Distress*. Ini sesuai dengan teori *Pecking Order* yang dijelaskan oleh Myers dalam Brigham dan Houston (2004). Teori ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki tingkat liabilitas yang rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung memiliki tingkat liabilitas yang lebih tinggi. Liabilitas merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang lebih berisiko dalam penggunaannya karena bunga dan jatuh tempo pembayaran yang terkait. Tingkat liabilitas yang tinggi dapat menjadi penyebab terjadinya *financial distress*. Oleh karena itu, disarankan agar tingkat liabilitas lebih rendah dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Azalia & Rahayu, 2019).

Teori yang menjelaskan hubungan antara *current ratio* (CR) dan *financial distress* adalah teori *signalling* oleh Ross (1977). Teori ini menjelaskan bahwa *current ratio* yang besar mengirim sinyal kepada pasar bahwa perusahaan memiliki kekuatan finansial yang cukup untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Sebaliknya, *current ratio* yang rendah menandakan bahwa perusahaan mungkin kesulitan dalam melunasi utang jangka pendeknya, yang dapat dianggap sebagai indikator adanya *financial distress* (Putri & Kristanti, 2020).

Hubungan antara ukuran perusahaan (*firm size*) dan *financial distress* dapat dijelaskan oleh teori sinyal dan teori *pecking order*. Dalam teori sinyal, total aset perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki stabilitas dan kemampuan finansial yang kuat, sehingga mendorong investor untuk mengalokasikan dana mereka pada perusahaan tersebut. Teori sinyal juga menegaskan bahwa semakin besar total aset, semakin baik kemampuan perusahaan dan semakin rendah kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Sementara dalam teori *pecking order*, ukuran perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan untuk mengelola sumber daya dengan lebih efisien. Hal ini dapat mengarah pada penggunaan pendanaan internal yang lebih tinggi dan

ketergantungan yang lebih rendah pada pendanaan eksternal. Sebagai hasilnya, perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung lebih mampu menghindari masalah *financial distress*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kemungkinannya untuk mengalami *financial distress*, sejalan dengan prinsip yang dijelaskan dalam teori sinyal dan teori *pecking order* (Rachmawati & Dwi Retnani, 2020).

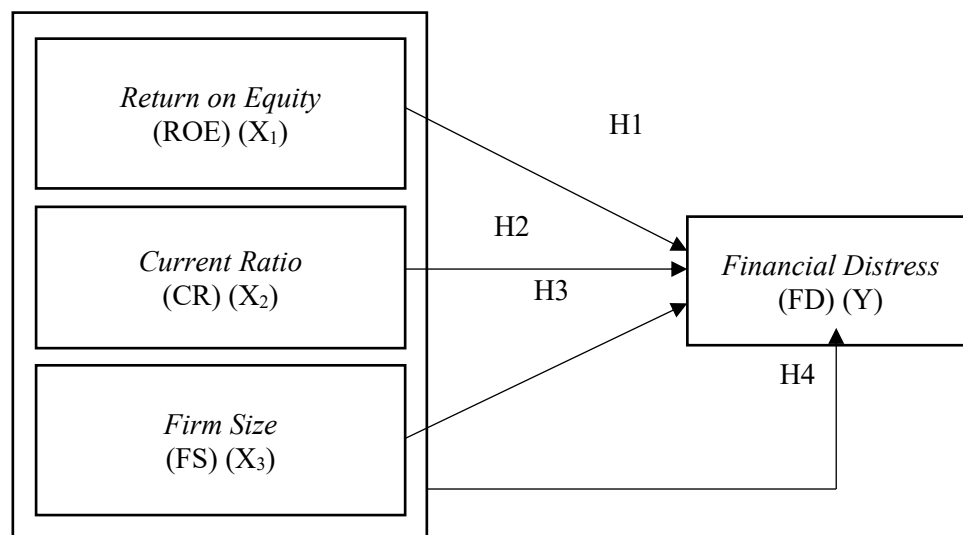
KAJIAN TEORI

Hasil penelitian Hariansyah (2020) menemukan bahwa *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun, penelitian yang berbeda dilakukan oleh Azalia & Rahayu (2019) menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan faktor-faktor lain yang memengaruhi hubungan antara ROE dan *financial distress*, seperti faktor industri, kondisi ekonomi, atau metodologi penelitian yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROE tidak signifikan dalam memprediksi *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kurang efisien dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Selanjutnya, hasil penelitian oleh Putri & Kristanti (2020) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial distress*. Ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang rendah dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan terjadinya *financial distress*. Namun, temuan yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Khoiruddin & Rahmawati (2017), yang menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Mereka menyoroti bahwa perhitungan likuiditas menggunakan CR membutuhkan waktu yang bervariasi antar perusahaan untuk mengubah piutang usaha dan persediaan menjadi kas yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, meskipun tingkat likuiditas mungkin tinggi, hal itu tidak secara signifikan memengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress* bagi perusahaan.

Hasil penelitian oleh Rachmawati & Dwi Retnani (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial distress*, menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa total aset yang besar, yang merupakan ukuran perusahaan, dapat dianggap sebagai indikator yang baik atas kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan efektif. Dengan demikian, perusahaan dapat menggunakan aset-aset ini untuk memenuhi kewajiban finansialnya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress*. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Suryani Putri & Erinos (2020) dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial distress*. Mereka mencatat bahwa ukuran perusahaan yang besar juga tidak menjamin kebebasan dari risiko *financial distress*, terutama karena perusahaan besar juga terkena risiko ekonomi

seperti fluktuasi nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga, dan inflasi. Selain itu, perusahaan besar mungkin mengandalkan pendanaan eksternal, yang dapat meningkatkan kewajiban di masa depan. Oleh karena itu, meskipun ukuran perusahaan besar, hal ini tidak secara signifikan mengurangi risiko perusahaan terhadap *financial distress*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang terdapat pada Gambar 1, maka penelitian ini memiliki pertimbangan hipotesis sebagai berikut :

H₁₀ : Tidak ada pengaruh signifikan *return on equity* (ROE) terhadap kondisi *financial distress*.

H_{1a} : Ada pengaruh signifikan *return on equity* (ROE) terhadap kondisi *financial distress*.

H₂₀ : Tidak ada pengaruh signifikan *current ratio* (CR) terhadap kondisi *financial distress*.

H_{2a} : Ada pengaruh signifikan *current ratio* (CR) terhadap kondisi *financial distress*.

H₃₀ : Tidak ada pengaruh signifikan *firm size* terhadap kondisi *financial distress*.

H_{3a} : Ada pengaruh signifikan *firm size* terhadap kondisi *financial distress*.

H₄₀ : Tidak ada pengaruh signifikan *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *firm size* terhadap kondisi *financial distress*.

H_{4a} : Ada pengaruh signifikan *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *firm size* terhadap kondisi *financial distress*.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel independen yang merupakan rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* (ROE), rasio likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* (CR), *firm size* terhadap variabel dependen yaitu kondisi *financial distress* yang akan dihitung menggunakan *springate*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka, pada dokumentasi pengumpulan data dilakukan dengan mencatat serta mengkaji data sekunder yang berasal dari situs resmi seperti www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 dan pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Total
1	Jumlah populasi awal (perusahaan <i>properties & real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)).	92
2	Perusahaan yang tidak menampilkan data laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2020-2022.	(26)
3	Perusahaan yang mempunyai laba bersih (<i>net income</i>) negatif selama 3 tahun berturut-turut.	(58)
	Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria.	8
	Jumlah sampel dengan penelitian 3 (tiga) tahun yang dihitung per triwulannya.	96

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Penelitian ini mengambil objek penelitian dari laporan keuangan selama tiga tahun yang dihitung tiap triwulannya. Berdasarkan metode *purposive sampling*, perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
2.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
3.	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
4.	LAND	Trimitra Properti Indo Tbk.
5.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
6.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
7.	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
8.	SATU	Kota Satu Properti Tbk.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut Basuki (2016), analisis regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Persamaan regresi data panel memiliki bentuk sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it}$$

Keterangan :

- Y = Variabel *Financial Distress* (FD)
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
X1 = Variabel Profitabilitas (*Return on Equity* (ROE))
X2 = Variabel Likuiditas (*Current Ratio* (CR))
X3 = Variabel *Firm Size* (FS)
i = Perusahaan
t = Triwulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Uji Model Regresi Data Panel (*Random Effect Model*)

Dependent Variable	: FD				
Method	: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date	: 12/15/23 Time: 10:27				
Sample	: 1 96				
Periods included	: 12				
Cross-sections included	: 8				
Total panel (balanced) observations	: 96				
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-0.385066	0.351897	-1.094256	0.2767	
ROE	-0.051869	0.017902	-2.897300	0.0047	
CR	0.061287	0.010334	5.930772	0.0000	
FS	0.004854	0.012190	0.398147	0.6914	
Effects Specification					
			S.D.	Rho	
Cross-section random			0.213358	0.6619	
Idiosyncratic random			0.152498	0.3381	
Weighted Statistics					
R-squared	0.314209	Mean dependent var		-0.014005	
Adjusted R-squared	0.291846	S.D. dependent var		0.185256	
S.E. of regression	0.155896	Sum squared resid		2.235940	
F-statistic	14.05054	Durbin-Watson stat		1.563294	
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.429232	Mean dependent var		-0.069307	
Sum squared resid	8.235960	Durbin-Watson stat		0.424411	

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil yang terdapat di tabel 4.1, persamaan regresi data panel adalah :

$$FD = -0.38 - 0.051ROE + 0.061CR + 0.005FS$$

1. Konstanta (C) : Berdasarkan persamaan di atas, nilai konstanta bernilai sebesar -0.385065830961. Sehingga dapat disimpulkan jika besaran *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *firm size* (FS) sama dengan nol (0), maka nilai *financial distress* menjadi sebesar -0.38.
2. Nilai Koefisien *return on equity* (ROE) : Berdasarkan persamaan regresi di atas, variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai -0.051. Nilai ini menandakan bahwa setiap kenaikan *return on equity* (ROE) sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan *financial distress* pada perusahaan *properties & real estate* sebesar -0.051 satuan jika variabel lain konstan.
3. Nilai Koefisien *current ratio* (CR) : Berdasarkan persamaan regresi di atas, variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai positif sebesar 0.06, artinya setiap kenaikan *current ratio* (CR) sebesar 1 satuan

akan mengakibatkan kenaikan *financial distress* pada perusahaan *properties & real estate* sebesar 0.061 satuan jika variabel lainnya dianggap konstan.

4. Nilai Koefisien *Firm Size* (FS) : Berdasarkan persamaan regresi, variabel *firm size* (FS) memiliki nilai positif sebesar 0.005, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *firm size* (FS) sebesar 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan *financial distress* pada perusahaan *properties & real estate* sebesar 0.06 satuan jika variabel lain bersifat konstan.

Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Kosmaryati et al. (2019) dalam penelitiannya, disimpulkan bahwa dalam model regresi data panel yang menggunakan *random effect model*, tidak diperlukan uji asumsi klasik. Metode estimasi untuk model panel dengan pengaruh acak (*random effect*) menggunakan *generalized least square* (GLS), sedangkan *common effect model* dan *fixed effect model* menggunakan *ordinary least square* (OLS). Salah satu keunggulan dari metode GLS adalah tidak memerlukan pemenuhan asumsi klasik. Oleh karena itu, ketika menggunakan model regresi dengan *random effect*, tidak diperlukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, jika menggunakan *common effect model* atau *fixed effect model*, perlu dilakukan uji asumsi klasik (Gujarati dan Porter, 2012).

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.1, bahwa *Adjusted R-squared* memiliki nilai sebesar 0.291846 (29.2%). Hal ini menandakan bahwa variasi dari variabel independen yang terdiri dari rasio profitabilitas, likuiditas, dan *firm size* (FS) dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *financial distress* sebesar 29.2%, sementara sisanya sebesar 70.8% dapat dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian.

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), uji t bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

- a. Hipotesis 1

H_{1a} : Ada pengaruh signifikan *return on equity* (ROE) terhadap *financial distress*.

H_{10} : Tidak ada pengaruh signifikan *return on equity* (ROE) terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *return on equity* (ROE) adalah sebesar 0.0047 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.0047 < 0.05$), dengan demikian hipotesis H_{1a} diterima dan H_{10} ditolak, diterimanya H_{1a} berarti variabel *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

b. Hipotesis 2

H_{2a} : Ada pengaruh signifikan *current ratio* (CR) terhadap *financial distress*.

H_{20} : Tidak ada pengaruh signifikan *current ratio* (CR) terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* (CR) adalah sebesar 0.0000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), dengan demikian hipotesis H_{2a} diterima dan H_{20} ditolak, diterimanya H_{2a} berarti variabel *current ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

c. Hipotesis 3

H_{3a} : Ada pengaruh signifikan *firm size* terhadap *financial distress*.

H_{30} : Tidak ada pengaruh signifikan *firm size* terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *firm size* (FS) yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.6914, di mana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05 ($0.6914 > 0.05$), dengan demikian H_{30} diterima dan H_{3a} ditolak. Diterimanya H_{30} dapat diartikan bahwa variabel *firm size* (FS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

H_{4a} : Ada pengaruh signifikan *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *firm size* terhadap *financial distress*.

H_{40} : Tidak ada pengaruh signifikan *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *firm size* terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji simultan (uji F) memiliki nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0.0000 yang artinya bernilai lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$), maka H_{4a} diterima dan H_{40} ditolak. Diterimanya H_{4a} berarti variabel independen yaitu *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *firm size* (FS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, *financial distress*.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress* (FD)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai koefisien *return on equity* (ROE) sebesar -0.0518688018552, sedangkan probabilitas signifikansinya adalah sebesar 0.0047 ($0.0047 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap variabel *financial distress*. Ini menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan jumlah *return on equity* (ROE) sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar -0.0518688018552 satuan. Dengan demikian hipotesis H_{1a} dapat dibuktikan dan diterima, hipotesis yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Suryani Putri & Erinoss (2020),

Fitrianingsih (2021), Fatmawati (2017), Putri & Ardini (2020), dan Rikah (2016) yang menyatakan bahwa variabel *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap variabel *financial distress*. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) memiliki hubungan dengan *financial distress*.

Azalia & Rahayu (2019) pada penelitiannya menjelaskan bahwa teori *pecking order* menggambarkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat liabilitas yang rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung memiliki tingkat liabilitas yang lebih tinggi. Tingginya tingkat liabilitas dianggap sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya *financial distress*, karena penggunaan liabilitas sebagai sumber pendanaan eksternal dapat meningkatkan risiko perusahaan karena adanya bunga dan jatuh tempo pembayaran. Dalam kerangka ini, dianggap bahwa tingkat liabilitas sebaiknya lebih rendah dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil Azalia & Rahayu (2019) dan Anggraeni et al. (2020) yang menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan pada *financial distress*.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress* (FD).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai koefisien *current ratio* (CR) sebesar 0.0612867076738, sedangkan probabilitas signifikansinya adalah sebesar 0.0000 ($0.0000 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan yang positif terhadap variabel *financial distress*. Ini menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan jumlah *current ratio* (CR) sebesar 1 satuan, maka *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar 0.0612867076738 satuan. Dengan demikian hipotesis H_{2a} dapat dibuktikan dan diterima, hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sarina et al. (2020), Fitrianingsih (2021), Ginting (2017), Rikah (2016), Anggraeni et al. (2020), dan Santosa et al. (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap *financial distress*.

Kemudian teori yang menjelaskan hubungan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *financial distress* adalah teori sinyal oleh Ross (1977). Putri & Kristanti (2020) menjelaskan bahwa teori ini menggambarkan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi keuangan mereka. Perusahaan yang memiliki *current ratio* (CR) besar menunjukkan bahwa mereka memiliki kekuatan finansial yang cukup untuk memenuhi kewajiban lancar mereka. Sebaliknya, jika nilai *current ratio* (CR) rendah, hal itu menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang terbatas dalam membayar utang jangka pendeknya, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin sedang mengalami kondisi *financial distress*. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan tidak mendukung hasil penelitian Azalia & Rahayu (2019), Fatmawati (2017), D. Putri & Ardini (2020), Agustini & Wirawati (2019), dan Nugraha & Nursito (2021) yang menyatakan

sebaliknya, yaitu hasil yang menjelaskan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap *Financial Distress* (FD).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai koefisien *firm size* (FS) adalah sebesar 0.00485358063755, sedangkan probabilitas signifikansinya adalah sebesar 0.6914 ($0.6914 > 0.05$). Hasil ini menjelaskan bila *firm size* (FS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan arah positif. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah *firm size* (FS), maka *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 0.00485358063755 satuan. Dengan demikian hipotesis H_{3a} harus ditolak dan menerima H_{30} , hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *firm size* (FS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cinantya & Merkusiwati (2015), Suryani Putri & Erinos (2020), D. Putri & Ardini (2020), Anggraeni et al. (2020), dan Putri & Kristanti (2020) karena menyatakan bahwa *firm size* (FS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*.

Suryani Putri & Erinos (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ini dapat terjadi karena ukuran perusahaan yang besar juga tidak terlepas dari risiko ekonomi seperti fluktuasi nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan inflasi, atau perusahaan yang mendapatkan pendanaan dari luar sehingga meningkatkan kewajiban di masa yang akan datang. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam menurunkan risiko perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Adapun hasil penelitian Cinantya & Merkusiwati (2015) yang menyatakan bahwa hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan karena tidak dipisahkannya antara perusahaan *properties & real estate* yang baru berkembang dengan yang sudah *mature*. Maka dapat dibuat kesimpulan bahwa hasil yang didapat tidak mendukung hasil penelitian Azalia & Rahayu (2019), Khoiruddin & Rahmawati (2017), Salim Sanny Nafilla & Dillak Vaya Juliana (2021), Sarina et al. (2020), Silalahi et al. (2018), Rachmawati & Dwi Retnani (2020), dan N. Putri & Mulyani (2019).

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROE), Rasio Likuiditas (CR), dan *Firm Size* (FS) terhadap *Financial Distress* (FD).

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen rasio profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE), rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR), dan *firm size* (FS) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *financial distress* (FD) karena H_{4a} diterima. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa nilai Prob (F-Statistic) adalah sebesar 0.0000, nilai yang lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$), dengan demikian H_{4a} diterima dan H_{40} ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *firm size* (FS) secara bersama-sama dapat memengaruhi pada *financial distress* (FD).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian data yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* (ROE) dan rasio likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* (FD), sementara *firm size* (FS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* (FD) pada perusahaan *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Kemudian, secara simultan rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* (ROE), rasio likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* (CR), dan *firm size* (FS) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *financial distress* (FD) pada perusahaan *properties & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran untuk akademisi dan penelitian selanjutnya agar menambah variabel independen lain seperti rasio *leverage*, aktivitas, kebijakan dividen, dan lainnya. Kemudian untuk perusahaan disarankan meningkatkan profitabilitas dan likuiditas untuk mengurangi risiko *financial distress* dan untuk investor serta masyarakat disarankan untuk melakukan analisis mendalam untuk menyusun portofolio yang lebih baik sehingga dapat mengurangi risiko kerugian yang dapat mengarah pada *financial distress* dan kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p10>
- Anggraeni, G., Dongoran, P., & Kurniawati, R. (2020). 1042-Article Text-5616-1-10-20220207. *Ekonomi Bisnis*, 26(2), 324–332.
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 86–101.
- Basuki, Agus Tri. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cinanta, I. G. A. A. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 897–915. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4196>
- Fatmawati, V. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(10), 1–19. www.kemenperin.go.id
- Fitrianingsih, D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin Dan Return on Equity Terhadap Financial Distress. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 48–61. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.9814>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Ginting, M. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Hariansyah, M. S. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(10), 1–12.

- Khoiruddin, M., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Management Analysis Journal*, 6(1), 1–12. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/8184%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/download/8184/9890>
- Kosmaryati, K., Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>
- Nugraha, A. D., & Nursito. (2021). Current ratio , debt to equity ratio. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 1–10.
- Putri, D., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–18. www.bps.go.id
- Putri & Kristanti. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Menggunakan Survival Analysis. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v6i1.2031>
- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1968–1983. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.189>
- Rachmawati, L., & Dwi Retnani, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–17.
- Rikah. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Di Sektor Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–16. <http://journal.uyr.ac.id/index.php/JAB/article/view/224/176>
- Salim Sanny Nafilla, & Dillak Vaya Juliana. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Agensi Manajerial, Struktur Modal Dan Gender Diversity Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 182–198. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1416>
- Santosa, D. F., Anggraeni, L., & Pranowo, K. (2020). Determinan Financial Distress Perusahaan Subsektor Ritel Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 128–141. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.128>
- Sarina, S., Lubis, A., & Linda, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Current Ratio Untuk Mengidentifikasi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 527. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.243>
- Silalahi, H. R. D., Kristanti, F. T., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 796–802.
- Suryani Putri, D., & Erinos, NR. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>